

ANALISIS PENGARUH *QUICK RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *PRICE EARNINGS RATIO* TERHADAP LABA

Diah Nurdiwaty

Universitas Nisantara PGRI Kediri, Jl. KH Ahmad Dahlan No 76 Kediri
e-mail: ardh_olivia@yahoo.com

Abstract

To evaluate financial performance can be done by analyzing financial statements. This study was conducted to determine the effect Quick Ratio (Acid Test Ratio), Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover, Net Profit Margin (NPM) and Price Earnings Ratio (Per) To Profit On Consumer Goods Industry Sectors Listed The Stock Exchange. This study uses secondary data by the method of documentation of the company's annual financial statements. The period of the study conducted from 2011-2013. The sampling method is purposive sampling method. Of the 35 populations enterprise consumer goods industry sector (consumer goods industry) that are listed in the Indonesia Stock Exchange was taken by 26 companies. The analysis technique used is multiple linear regression .

Results of the partial test (t test) showed that the variable Quick Ratio (QR) a significant effect on earnings. significance of less than 0.05 is equal to 0.001. Variable Debt To Equity Ratio (DER) has no significant effect on earnings of significance greater than 0.05 is equal to 0,384. Variable Total Assets Turnover (TATO) significantly affects the profit of significance is less than 0.05 is equal to 0.001. Variable Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on earnings significance of less than 0.05 is equal to 0.000. Variable Price Earnings Ratio (PER) significantly affects the profit of significance is less than 0.05 is equal to 0.046. Test results simultaneously (F test) showed the free variables (Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin and Price Earnings Ratio) jointly have a significant effect on earnings.

Key words: *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Price Earnings Ratio, Profit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini sudah tergolong sangat pesat. Hal ini tercermin dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Keadaan ini memaksa para pelaku bisnis untuk bekerja lebih efektif dan efisien, agar mendapat keunggulan kompetitif diantara sesama pesaing. Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal jangka panjang bagi dunia usaha khususnya perusahaan yang *go public*. Hal ini yang menyebabkan para investor menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan atau *return* yang tinggi bagi investor tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya memiliki keuntungan atau *return* yang tinggi. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Hal yang sama dapat kita lihat menurut Kartikahadi (2012:12), Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2001:21) Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (investor, kreditor dan lain-lain).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *price earnings ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba? (2) Apakah *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *price earnings ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: menguji pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *price earnings ratio* terhadap laba.

Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, juga sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik perusahaan (pemegang saham) dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (investor, kreditor dan lain-lain).

TELAAH PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Bagi investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan, untuk manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun untuk melakukan perencanaan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu teknik dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis atas rasio-rasio keuangan perusahaan. Tentu saja diperlukan penggunaan rasio yang tepat untuk memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang, supaya bisa memberikan informasi yang akurat. Rasio keuangan yang ada di rancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Semakin banyaknya perusahaan yang sudah *go public* menuntut investor untuk lebih jeli dalam melakukan investasi. Perusahaan pada sektor industri barang konsumsi (farmasi, rokok, kosmetik & keperluan rumah tangga, makanan & minuman, peralatan rumah tangga) mana yang sebaiknya dipilih oleh investor agar mendapatkan laba yang tinggi atas investasinya.

Menurut Baridwan (2004:17) “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Pendapat lain dari Kartikahadi (2012:12), Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 1 Tahun 2012 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini : neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laba dipandang sebagai elemen perusahaan yang paling penting, karena sebagai gambaran kinerja ekuitas perusahaan secara keseluruhan. Menurut Hanafi (2004: 32) Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan.

Rasio-Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Salah satu teknik dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis atas rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan menurut Hanafi (2010:36) dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: a) Rasio likuiditas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. b) Rasio *leverage*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi total kewajibannya. c) Rasio aktivitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien. d) Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profit. e) Rasio pasar, merupakan rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen.

Raharjaputra (2009:200) menjelaskan *Quick Ratio (Acid Test Ratio)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)* adalah rasio antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar (sebagai *rule of thumb* adalah 100%). Apabila melihat hubungan antara laba dengan quick ratio dapat dijelaskan sebagai berikut, perusahaan dengan laba yang tinggi maka akan memiliki aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar turun. Sedangkan perusahaan dengan laba yang rendah maka aktiva lancar, persediaan dan hutang lancar naik.

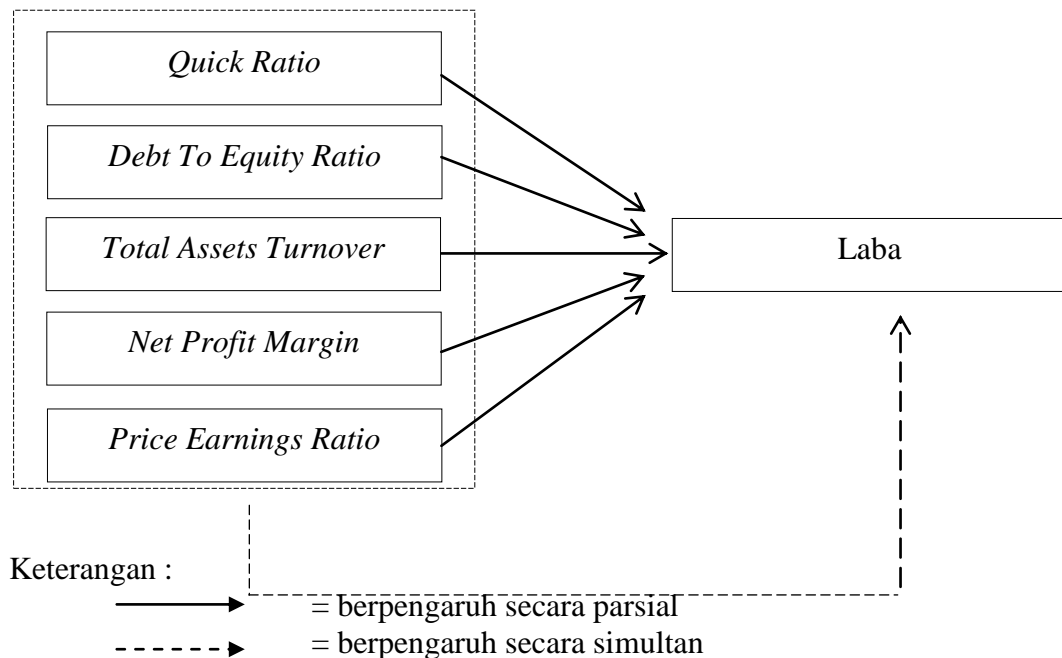
Debt to equity ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya dengan total modal yang dimilikinya. Joel. G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2011:128) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio (DER)* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Apabila melihat hubungan antar DER dengan laba bisa dijelaskan bahwa Hanafi (2004: 41) memaparkan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.

Menurut Fahmi (2011: 135) *Total Assets Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan

menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Weygandt (2008: 401) menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* ditentukan dengan membagi penjualan bersih dengan setiap dolar yang diinvestasikan pada aset. Apabila melihat hubungan *Total Assets Turnover* terhadap laba dapat dijelaskan bahwa dengan *Total Assets Turnover* yang tinggi, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat.

Berbagai penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap laba sudah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Fiska Devi Jiasti Pada Tahun 2010, dimana dengan mengabaikan *price earning* menunjukkan bahwa *quick ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Cash Turn Over* berpengaruh signifikan dan simultan terhadap laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Thaussie Nurvigia Dwi Prabowo Putri (2010), menyimpulkan bahwa dengan mengabaikan *quick ratio* ternyata *working capital to total assets*, *debt to equity ratio* (DER) dan *profit margin* (PM) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian lain dilakukan oleh Epri Ayu Hapsari (2007), dengan hasil bahwa TAT, NPM GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini, kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka konsep diatas terdapat hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *quick ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* dan *price earnings ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba

H2: *quick ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin* dan *price earnings ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih obyek penelitian ini karena laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan melalui BEI telah diaudit oleh kantor akuntan publik, sehingga validitas dan reliabilitas datanya teruji. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari browsing di Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan alamat *website* [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau *Indonesian Stock exchange* yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi: data Laporan Keuangan perusahaan *go public*, data *Quick ratio, Debt to equity ratio, Total assets turnover, Net profit margin* dan *Price earnings ratio* dan data laba bersih (*net income*). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah kelompok perusahaan sektor industri barang konsumsi (<i>consumer goods industry</i>)	35
2.	Tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011 - 2013.	(5)
3.	Perusahaan tidak membuat laporan keuangan dan tidak mempublikasikan secara luas laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2011, 2012, dan 2013.	(1)
4.	Selama periode penelitian, perusahaan mengalami rugi.	(3)
	Jumlah sampel perusahaan	26

Prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2009:122) ”Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ada pada tabel 1. Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini meliputi 26 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Daftar nama perusahaan sebagai sampel penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
2	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
3	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
6	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8	MERK	Merck Tbk.
9	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
11	ADES	Akasha Wira International Tbk.
12	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
13	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk.
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
22	GGRM	Gudang Garam Tbk.
23	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
24	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Laba. Laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi-transaksi dalam perusahaan yang di kurangi dengan biaya-biaya operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu. Nilai laba diperoleh dari nilai *Net Income* pada laporan keuangan yang didapat dari *website* www.idx.co.id.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Dan *Price Earnings Ratio*. *Quick Ratio* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dapat dicari dengan rumus aktiva lancar dikurangi persediaan dibagi dengan hutang lancar. Untuk *Debt To Equity Ratio* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil bagi antara total kewajiban dengan kekayaan pemegang saham atau pemilik modal. Variabel bebas berikutnya yaitu *Total Assets Turnover* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengukur perputaran dari semua aset perusahaan, dan dihitung dengan cara membagi penjualan dengan aktiva total. *Net Profit Margin* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Price Earnings Ratio* adalah rasio pasar yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham).

Teknik Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Dan *Price Earnings Ratio* Terhadap Laba. Berdasarkan tujuan diatas, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, berikut penjelasannya :

1. Menurut Ghozali (2005:110) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *variable* pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. yang dimaksud normal yaitu : Dalam analisis grafik, dapat dideteksi dengan melihat data menyebar disekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan dalam analisis statistik, dengan melihat histogram pola berdistribusi normal dari residualnya dengan kriteria $H_a > 5\%$ data residualnya berdistribusi normal dan $H_a < 5\%$ data residualnya tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model ini adalah sebagai berikut :
 - a) Dilihat dari nilai VIF, apabila nilai $VIF > 10$ berarti terdapat multikolinearitas.
 - b) Dilihat dari nilai *Tolerance*, apabila nilai $Tolerance < 0.10$ berarti terdapat multikolinearitas.
3. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test).
4. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. menggunakan grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Z uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) sebesar 0,692, menunjukkan data terdistribusi normal. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,456 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 2,193 yang lebih kecil dari 10. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,486 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 2,058 yang lebih kecil dari 10. Variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,945 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,059 yang lebih kecil dari 10. Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,848 yang

lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,179 yang lebih kecil dari 10. Dan variabel *Price Earnings Ratio* memiliki nilai *Tolerance* sebesar yang lebih besar dari 0,842 dan VIF sebesar 1,188 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas. Nilai Uji *Durbin Watson* (*DW test*) yang dihasilkan sebesar 1,908 sedangkan nilai du $(5,78) = 1,77$ sehingga $4 - du = 4 - 1,77 = 2,23$.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil uji analisis yaitu :
 $Y = 7,041 - 0,834 \text{ QUICK} - 0,218 \text{ DER} + 1,277 \text{ TATO} + 1,730 \text{ NPM} + 0,488 \text{ PER}$

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2). diperoleh nilai R^2 sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Earnings Ratio* (PER) secara bersama-sama dapat menjelaskan Laba sebesar 64,2% dan sisanya yaitu 35,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis secara Simultan dan Parsial

Pengujian secara simultan menunjukkan nilai signifikan uji F variabel *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Earnings Ratio* (PER) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa dari pengujian simultan ini adalah *Quick Ratio* (QR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan nilai signifikan variabel *Quick Ratio* (QR) adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Quick Ratio* (QR) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap Laba, Nilai signifikan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) $> 0,05$ yang berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. Nilai signifikan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Total Assets Turnover* (TATO) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa dari pengujian parsial ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Laba. Nilai signifikan

variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Net Profit Margin* (NPM) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa dari pengujian parsial ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Laba. Nilai signifikan variabel *Price Earnings Ratio* (PER) adalah 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Price Earnings Ratio* (PER) $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa dari pengujian parsial ini adalah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Dari hasil analisis pengujian diperoleh dari empat variabel (*Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Price Earnings Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sector industri barang konsumsi. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, bahwa laba ternyata juga dipengaruhi beberapa variabel dari rasio keuangan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* Dan *Price Earnings Ratio* terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan *Quick Ratio* (QR) yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Quick Ratio* (QR) yang tinggi berdampak pada peningkatan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan rasio ini dapat disebabkan karena tingginya total utang yang dimiliki oleh perusahaan. Total utang yang tinggi juga dapat disebabkan karena perusahaan memperoleh penambahan dana dari pihak kreditor. Penggunaan hutang yang tinggi tidak akan mempengaruhi peningkatan laba, jika beban bunga yang harus dibayarkan lebih tinggi daripada peningkatan laba yang diperoleh.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti dengan semakin besar *Total Assets Turnover* (TATO) semakin baik karena aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan *Net Profit Margin* (NPM) dalam pengaruhnya terhadap laba dimungkinkan karena rasio ini berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Terakhir hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Price Earning Ratio* (PER) berbanding lurus dengan laba hal ini dimungkinkan terjadi pada perusahaan yang berada dalam industri yang masih pada tahap pertumbuhan karena nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang berada dalam industri yang masih pada tahap pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sudah mapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis pengujian diperoleh dari empat variabel (*Quick Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Price Earnings Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sector industri barang konsumsi. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan demikian maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, bahwa laba ternyata juga dipengaruhi beberapa variabel dari rasio keuangan.

Saran

Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan rasio likuiditas yang lain selain *quick ratio*, menggunakan rasio *leverage* lain selain *debt to equity ratio*, menggunakan rasio aktivitas yang lain selain *total asset turnover*, menggunakan rasio profitabilitas yang lain selain *net profit margin* dan menggunakan rasio pasar yang lain selain *price earnings ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ekania Puji Lestari tahun. 2006. *Kemampuan Price Earning Ratio, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Investment, Dan Debt To Equity Ratio* Dalam Memprediksi Perubahan Laba Satu Tahun Ke Depan, Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Epri Ayu Hapsari, ST. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba, Semarang, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Fiska Devi Jiasti. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turn Over* Dan *Cash Turn Over* Terhadap Laba Usaha (Koperasi Kopersemar Periode Tahun 2007-2009), Semarang, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gatot Efendi tahun. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Industri Terkait Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Muktivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Undip.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, M.Mamduh., Dr. M.B.A. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Hanafi, M.B.A dan Mahmud.M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Hapsari, Epri, Ayu. 2007. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Semarang. Tesis Univesrsitas Diponegoro. *Periode 2001 Sampai Dengan 2005*).
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Jerry J, Weygandt, , Donald E. Kieso, Pauld D. Kimmel. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2010.. Yogyakarta: BPFE. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh*.

- Kartikahadi, Hans., Sinaga, Rosita Uli., Syamsul, Merliyana., Siregar, Sylvia Veronica. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, S.E., MM. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, S.E., MM. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta :Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis-Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Thaussie Nurvigia Dwi Prabowo. 2010. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang : Bayu media Publishing.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id
- <http://blogdeta.blogspot.com/2010/07/jenis-laba.html> Kamis : 12 September 2013
- <http://dc354.4shared.com/doc/WfVWAFeJ/preview.html> Senin : 23 September 2013
- http://fecon.uui.ac.id/images/Hand Out/Manajemen/Mnj_inv dan Behavioral finance/penilaian%20saham%20%282.pdf Senin : 23 Januari 2013